

Pencegahan Stunting dengan Edukasi dan Terapi Tuina Massage pada Balita di RW 004 RT 003 Kelurahan Bambu (*Stunting Prevention with Education and Tuina Massage Therapy for Toddlers in RW 004 RT 003 Bambu Village*)

Rifki Heryandi^{1*}, Fajar Susanti², Samsuni Samsuni³

Universitas Respati Indonesia, Jakarta^{1,2,3}

Rifkiheriyandi3@gmail.com^{1*}, fajarsusanti999@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Januari 2024

Revisi 1 pada 23 Januari 2024

Revisi 2 pada 4 Februari 2024

Revisi 3 pada 21 Februari 2024

Disetujui pada 26 Februari 2024

Abstract

Purpose: This service aims to improve the knowledge, attitudes, and skills of mothers of toddlers to prevent stunting using tuina massage. Providing tuina massage, it is hoped that it can increase appetite in toddlers and increase body weight in toddlers who experience difficulties when the toddler's appetite decreases.

Research methodology: The method in this research uses assessment of toddlers who experience difficulties in fulfilling nutrition by providing pre-tests and post-tests in providing understanding to mothers of toddlers, health education to mothers and toddlers about stunting, demonstrating tuina massage to mothers of toddlers, question and answer discussions and evaluation of outreach activities health.

Results: The results of community service showed significant figures after being implemented in the form of health education for mothers of toddlers with an increase in knowledge about standing by 60%, attitudes by 52%, and skills by 55%.

Conclusions: Based on community service activities with the title Stunting Prevention Using Tuina Massage Education and Therapy for Toddlers in Rw 004 Rt 003 Bambu Apus Village, East Jakarta, it can be concluded that community service activities run smoothly and receive support from the village government, stunting prevention education using tuina massage increases knowledge, attitudes, and skills of mothers of toddlers. Community service activities by the tri dharma of higher education are useful for opening insight into preventing stunting using tuina massage to increase children's appetite.

Limitations: Tuina massage should be done for 6 consecutive days, but due to time constraints it will only be done once.

Contribution: This community service is expected to be a reference in scientific development for babies experiencing stunting with prevention using tuina massage. Apart from that, hopefully, it can increase further knowledge about the mechanism of tuina massage.

Keywords: *Stunting, Toddlers, Nutrition, Tuina Massage, Growth and Development*

How to cite: Heryandi, R., Susanti, F., Samsuni, S. (2024). Pencegahan Stunting dengan Edukasi dan Terapi Tuina Massage pada Balita di RW 004 RT 003 Kelurahan Bambu. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(2), 65-71.

1. Pendahuluan

Nutrisi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, beberapa masalah yang sering muncul salah satunya adalah kurangnya nafsu makan. Stunting adalah salah satu masalah gizi yang disebabkan karena pemenuhan gizi tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama dan akan

nampak ketika anak berusia 2 tahun (Indrayani, Choirunnisa, & Ramadhani, 2023). *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (WHO 2020). Secara jangka pendek berdampak pada terhambatnya pertumbuhan perkembangan anak termasuk gangguan kecerdasan (PPN/BAPPENAS, 2018) dan secara jangka panjang berdampak menurunkan produktivitas (Kemensos, 2021).

Menurut data didapatkan permasalahan gizi pada anak di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan data Riskesdas terdapat 30,8% masuk kategori stunting (RI, 2019). Walaupun angka tersebut menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia sudah menurun menjadi 27,7% artinya masih ada sekitar satu dari empat anak balita mengalami stunting (Kemenkes RI & BPS, 2019). Namun tentu angka ini masih jauh dari ketentuan WHO yakni sejumlah 20%. Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dilaporkan 27,68 % kasus stunting, Kabupaten Magelang terdapat 31,01% (Kemenkes RI & BPS, 2019), dan Kecamatan Grabag masuk dalam kriteria angka stunting yang cukup tinggi. Dampak lainnya dari stunting akan menyebabkan tumbuh kembang anak terganggu baik perkembangan mental, kecerdasan serta ukuran fisik yang tidak sesuai dengan usia sehingga dapat mempengaruhi kualitas kerja dan produktivitas ekonomi (LETSOIN, 2021), selain itu juga menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian (Susanti, Widowati, & Indrayani, 2020).

Peran orang tua sangat besar dalam pencegahan dan penanggulangan masalah stunting. Hal ini dikarenakan balita masih sangat bergantung pada orang tua, terutama ibu. Peranan orang tua dalam pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan gizi orang tua, serta jumlah anggota keluarga. Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak. Keluarga dengan penghasilan relatif tetap, prevalensi berat kurang dan prevalensi kependekan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan tidak tetap (Sinulingga & Patriani, 2023). Upaya pencegahan stunting dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, dan micronutrien lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur. Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan dan masalah kenaikan berat badan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Dewasa ini telah dikembangkan dari tehnik pijat bayi, yakni pijat Tui Na (Lia et al., 2023).

Pijat Tuina ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur. Akupresur memiliki sistem dan titik terapi yang cukup banyak, sehingga jika akupresur harus dilakukan di keseluruhan titik maka metode ini akan cukup sulit dilaksanakan oleh bidan ataupun keluarga pasien sebagai asuhan rutin pada anak balita, padahal pada dasarnya setiap titik pada metode akupresur memiliki fungsi tertentu sesuai kebutuhan fisik klien, sehingga akupresur dapat menjadi sangat mudah untuk dilakukan jika terpusat pada titik terkait yang sesuai dengan kebutuhan saja, misalnya pada Pijat Tui Na ini yang terbatas pada titik meridian tangan, kaki, perut dan punggung. Ketentuan pijat ini yakni 1 set terapi sama dengan 1 x protokol terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja tidak perlu kedua sisi, jangan paksa anak makan karena akan menimbulkan trauma psikologis (Sanjaya, Komalasari, Puspitasari, & Ainasari, 2022).

Dengan bantuan pijat Tui Na, sebuah pendekatan non-farmakologis, program komunitas ini berupaya mengatasi tantangan makan anak-anak. karena pijat tui na dapat meningkatkan pencernaan dan sirkulasi limpa. Pijat Tui Na, bila dilakukan dengan benar, dapat membantu anak-anak menambah berat badan

dan meningkatkan nafsu makan. Dari data yang dihimpun, diketahui sejumlah balita mengalami stunting akibat kurang nafsu makan. Tujuan kami sebagai tenaga kesehatan adalah mengajari para ibu bagaimana menggunakan terapi pijat, yaitu metode Tui Na, untuk menekan nafsu makan mereka melalui proyek pengabdian masyarakat. Keberhasilan terlaksananya program pengabdian masyarakat pada tanggal 15 Agustus 2022 ditentukan oleh respon dua belas ibu yang memiliki anak balita. berkat kolaborasi yang sangat baik antara responden dan penyelenggara. Diharapkan dengan melaksanakan tugas masyarakat ini, para ibu dapat membantu mengatasi permasalahan stunting dengan membantu anak-anaknya mengatasi gangguan nafsu makannya (Kristianingrum & Haninggar, 2022).

Berdasarkan proyek pengabdian masyarakat bertajuk “Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Balita Sebagai Penguat Pencegahan Stunting”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pendidikan pijat akupresur dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bidan desa dan kader posyandu, asalkan proyek pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan. dikelola dengan baik dan mendapat dukungan dari pemerintah desa. Latihan ini berfungsi sebagai wadah pertukaran pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai manfaat pijat akupresur untuk meningkatkan nafsu makan anak. Materi berupa PPT, poster, dan booklet dibagikan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang akupresur (Arya, Nihayah, & Cholifah, 2022). Identifikasi sasaran permasalahan, deteksi sasaran permasalahan, penanganan mitra, penyampaian pendidikan kesehatan, dan pengkajian kegiatan merupakan bagian dari rangkaian pengabdian masyarakat. Proses evaluasi kegiatan berjalan cukup baik. Semua orang mendukung dilakukannya kegiatan ini. Hasilnya, pengetahuan ibu balita tentang pijat Tui Na (Putri & Megasari, 2022).

2. Metode

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu balita di Rt 004 Rw 003 Desa , Bambu Apus Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur sedangkan bentuk kegiatannya meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal yang dilakukan di wilayah Rt 004 Rw 003 Desa Bambu Apus, Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Survey dilakukan dengan pendataan keluarga dimasyarakat dengan cara kunjungan ke rumah, kemudian menentukan masalah, prioritas masalah, pelaksanaan pre test dan post test selanjutnya evaluasi kegiatan. Anak balita yang mengikuti kegiatan pencegahan stunting dengan tuina massage ini berjumlah 10 orang balita yang mengalami penurunan nafsu makan. Pelaksanakan kegiatan dengan memberikan asuhan keperawatan komplementer yaitu Akupresure Tuina Massage pada balita di Rt 004 Rw 003 Desa , Bambu apus Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023. Tim kegiatan pelaksanaan implementasi yang terlibat yaitu setiap 1 mahasiswa 2 dosen pendidikan profesi keperawatan.

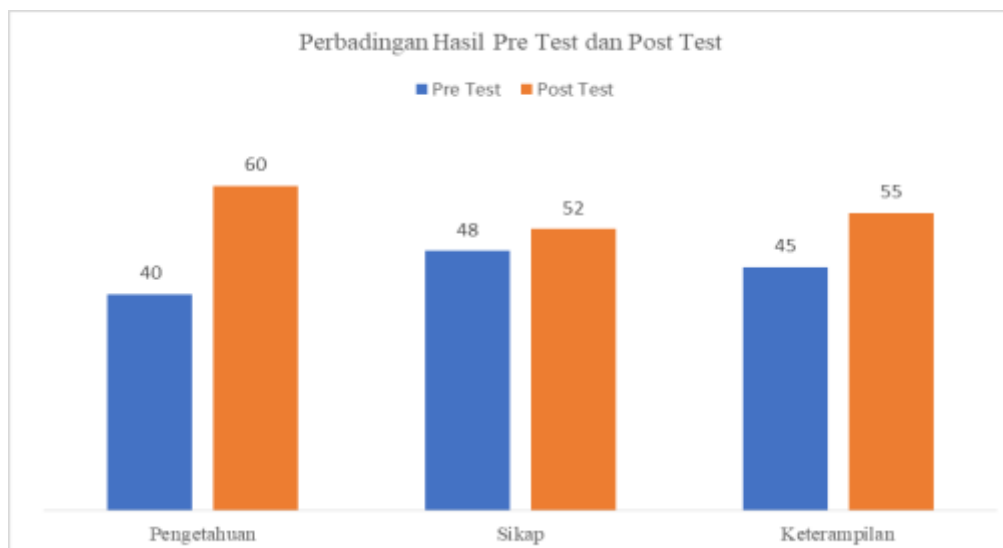
3. Hasil dan pembahasan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan kepada ibu balita diawali dengan pre test terlebih dahulu yang mana mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting dan Tuina massage selanjutnya diberikan materi mengenai pencegahan stunting dengan Tuina massage oleh mahasiswa profesi ners serta dilakukannya post test. Balita yang mengikuti program pencegahan stunting berbasis pijat tuina melaporkan bahwa mereka merasa kurang nafsu makan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mendidik orang tua terutama mereka yang memiliki anak kecil tentang cara terbaik menggunakan pijat bayi untuk meningkatkan pertumbuhan mereka (Ningdiah et al.,2022). Program ini mengajarkan teknik pengolahan makanan berdasarkan pengetahuan tradisional sekaligus mengedukasi masyarakat tentang stunting. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya variasi persentase peserta yang memahami, dimana 14 orang (74%) lebih memahami pada saat pre-test dan 19 peserta (100%) lebih memahami pada saat post-test (Khotimah, Nurseha, Pertasari, Subagio, & Trikawati, 2023).



Gambar 1. Pemaparan materi tentang stunting dan tuina massage

Penjelasan materi mengenai pencegahan stunting dan tuina massage dilakukan pada tanggal 18 November 2023 bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan pada ibu dan anak yang mengalami gangguan nafsu makan serta membutuhkan terapi untuk menstimulasi nafsu makan anak. Pijat tuina harusnya dilakukan selama 6 hari berturut-turut, namun karena keterbatasan waktu akan pelaksanaan hanya dilakukan 1 kali. Agar stimulus yang dilakukan tetap bermanfaat terhadap peningkatan nafsu makan anak, maka setiap orang tua diberikan materi mengenai pencegahan stunting dan terapi Tuina massage. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat membantu. Pijat Tui Na dilakukan pada titik meridian tubuh yang meliputi tangan, kaki, perut dan punggung. Teknik pelaksanaan pijat Tui Na ini yakni 1 set terapi sama dengan 1 x protokol terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, pada saat melaksanakan pijat, perhatikan kondisi anak, apakah anak kooperatif ataukah menolak. Pada kondisi anak yang menolak ketika dilakukan pemijatan maka menimbulkan trauma psikologis. Berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi (Meinawati, 2021).



Grafik 1. Hasil Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan ibu balita tentang pencegahan stunting menggunakan Tuina massage

Berdasarkan grafik 1 di atas, perbandingan pre test dan pos test mengalami peningkatan setelah dilakukannya pemberian materi mengenai pencegahan stunting dengan menggunakan tuina *massage*, artinya adanya peningkatan akan pengetahuan tentang stunting dari 40 % menjadi 60 %, sikap memahami tindakan dari 48 % menjadi 52% dan keterampilan melakukan *massage* tuina dari 45% menjadi 55 % pada ibu balita sehingga menjadi salah satu acuan diperlukannya peningkatan pada ibu balita mengenai stunting pada balita. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Muzilatul Nisma sebagian besar (57,8%) adalah berpengetahuan Baik. Sikap ibu tentang pijat bayi mayoritas bersikap Positif (66,7%) dan Sebesar 62,2 % ibu telah melaksanakan pijat bayi di PMB Muzilatul Nisma. Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0- 12 bulan di PMB Muzilatul Nisma dengan nilai P-value = 0,039, dan terdapat hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-12 bulan di PMB Muzilatul Nisma dengan nilai P-value = 0,012 (Sinulingga & Patriani, 2023).

Hasil ini didukung penelitian Hutasoit et al. (2022) dibuktikan oleh tes pengetahuan pre test ibu kategori kurang baik sebanyak 9 orang (53%), kategori baik sebanyak 8 orang (47%). Dan pada saat post test tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 1 orang (6%) dan baik sebanyak 16 orang (94%). Pada usia Balita merupakan periode emas yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Masa ini sangat membutuhkan nutrisi maksimal agar tidak terjadi masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga terapi tuina *massage* sangat tepat dilaksanakan pada balita yang mengalami kesulitan pemenuhan nutrisi. Pada umumnya anak mengalami gangguan nafsu makan akan berdampak terhadap pertumbuhan yang dapat dilihat dari berat badan anak saat itu. Nutrisi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, beberapa masalah yang sering muncul salah satunya adalah kurangnya nafsu makan. Stunting adalah salah satu masalah gizi yang disebabkan karena pemenuhan gizi tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama dan akan nampak ketika anak berusia 2 tahun (Ridho, Fauzan, Faisal, & Hanafi, 2023). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang diakibatkan kekurangan gizi kronis, yang terjadi di 1000 HPK, ditandai dengan tinggi badan menurut umur lebih rendah dari standar (RI, 2011). Secara jangka pendek berdampak pada terhambatnya pertumbuhan perkembangan anak termasuk gangguan kecerdasan (PPN/BAPPENAS, 2018) dan secara jangka panjang berdampak menurunkan produktivitas (Kemensos, 2021).



Gambar 2. Pembagian leaflet tentang *massage* tuina

Kegiatan terakhir pada tanggal 18 november 2023 pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa profesi ners yaitu pemberian leaflet kepada ibu balita bertujuan sebagai bahan bacaan dan bukti nyata mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat yang menjadi Tri Dharma perguruan tinggi dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian masyarakat ini

dilaksanakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema penyuluhan pencegahan stunting pada anak bukanlah tanpa alasan tetapi melihat sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dengan pembagian leaflet bertujuan agar masyarakat memahami melalui media gambar tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak, salah satu penyebab masyarakat kurang memiliki pengetahuan mengenai stunting karena sulitnya akses informasi yang didapatkan dan kurangnya edukasi secara berkesinambungan dari pihak-pihak terkait (Puspitasari, Putra, & Amir, 2021). Pemenuhan gizi keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor pengetahuan, sikap dan keterampilan pada ibu balita. Media yang digunakan untuk mengadakan program solusi berupa edukasi dengan menggunakan media leaflet kepada warga yang memiliki bayi atau balita sekitar wilayah Posyandu Dahlia 3. Sebagai salah satu bentuk nyata yang kami dalam memberikan edukasi Ibu Balita terkait Stunting (Oktaviani, Maharani, & Safira, 2022).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting dengan *tuina massage* sangat efektif dalam pemenuhan nutrisi pada balita dibuktikan hasil tingkat pengetahuan sikap dan keterampilan pada ibu balita. Menurut penelitian Sulistianto, Mareta, and Andhikatis (2023) dari hasil *Tuina Masage* sangat efektif untuk mencegah stunting dengan meningkatkan nafsu makan pada balita dikarenakan pijatan yang digunakan jari, tangan, siku, lutut atau kaki untuk memberikan tekanan pada lokasi tubuh tertentu. *Tui Na Massage* bermanfaat untuk membantu proses tumbuh kembang anak baik secara mental, fisik dan sosial serta memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga menjadikan tubuh menjadi rileks. *Tuina Massage* mampu memperlancar peredaran darah ke limpa dan pencernaan. Dengan melakukan *Tuina Massage* secara benar dapat efektif memperbaiki nafsu makan dan meningkatkan berat badan pada anak. Berdasarkan data yang didapat ditemukan beberapa balita mengalami Stunting disebabkan karena kurangnya nafsu makan pada anak. Sebagai tenaga kesehatan kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan mengajarkan pada ibu bagaimana mengatasi nafsu makan dengan cara melakukan pijatan menggunakan metode *Tuina Massage* (Hafid, 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul Pencegahan Stunting Dengan Edukasi dan Terapi *Tuina Massage* Pada Balita Di Rw 004 Rt 003 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapat dukungan dari pemerintahan desa
- 2) Edukasi pencegahan stunting menggunakan *tuina massage* meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita.
- 3) Kegiatan pengabdian masyarakat sesuai tri darma perguruan tinggi yang bermanfaat untuk membuka wawasan tentang pencegahan stunting menggunakan *tuina massage* dalam meningkatkan nafsu makan anak.
- 4) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang *Tuina massage* dilakukan penyebaran materi berupa PPT, poster dan leaflet.

Limitasi dan studi lanjutan

Masih terbatasnya kompetensi pada pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan stunting, Pijat *tuina* sebaiknya dilakukan selama 6 hari berturut-turut, namun karena keterbatasan waktu hanya dilakukan satu kali saja dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian dan pengabdian yang akan datang.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Perawat Desa, serta Kader Posyandu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam terlaksananya kegiatan program pengabdian masyarakat oleh Mahasiwa Profesi Ners URINDO.

References

- Arya, B., Nihayah, F., & Cholifah, S. (2022). Acupressure Massage Training in Improving Toddler Appetite as Strengthening Prevention of Malnutrition and Stunting. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 845-849.
- Hafid, R. A. (2023). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (*Moringa Oliefera*) pada Ibu Hamil terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal*, 1(1), 13-17. doi:10.35912/jesman.v1i1.1785
- Hutasoit, E. S., Suryani, L., Azwar, Y., Mulyani, S., Hartian, T., & Wahyuni, R. S. (2022). Pelatihan Terapi Pijat Bayi Bagi Ibu Dengan Balita Di Desa Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 2(3), 125-129.
- Indrayani, T., Choirunnisa, R., & Ramadhani, V. R. (2023). Pencegahan Stunting melalui Pemberian Edukasi dan Pelatihan Tui Na Massage. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 1-6.
- Khotimah, H., Nurseha, N., Pertasari, R. M. Y., Subagio, S. U., & Trikawati, T. (2023). Penguatan Keanekaragaman Pangan berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 925-933.
- Kristianingrum, D. Y., & Haninggar, R. D. (2022). Pencegahan Stunting Dengan Tui Na Massage. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 1(2), 9-15.
- LETSOIN, T. V. E. (2021). Literature Review: Hubungan Keragaman Pangan Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.
- Meinawati, L. (2021). Pengaruh Tui Na Massage Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 SD 5 Tahun Di Bpm Lilis Suryawati Jombang. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(1), 1-10.
- Oktaviani, A., Maharani, J. S., & Safira, S. (2022). Pencegahan Serta Edukasi Gizi Terkait Stunting, dan Pembagian Leaflet Kepada Ibu Balita Di Posyandu Dahlia 3 Tambun Selatan. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05-08.
- Putri, N. R., & Megasari, A. L. (2022). Edukasi Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4766-4774.
- Ridho, F. M., Fauzan, M., Faisal, A., & Hanafi, H. (2023). The Effectiveness of Health Communication in Preventing Stunting. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 3(2), 99-107.
- Sanjaya, R., Komalasari, K., Puspitasari, A., & Ainasari, A. (2022). Studi Kasus Penerapan Pijat Bayi terhadap Perubahan Tidur dan Menyusu pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal*, 1(1), 9-12. doi:10.35912/jesman.v1i1.1765
- Sinulingga, S., & Patriani, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 302-311.
- Sulistianto, H., Mareta, M. Y., & Andhikatis, Y. R. (2023). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 231-238.
- Susanti, D. R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In South Tangerang City In 2020. *Health Media*, 2(1), 30-37.